

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka pada bagian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisa terhadap data penelitian yang diperoleh maka, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan awal kelas kontrol (Konvensional) dan kemampuan kelas eksperimen (*Challenge Inquiry*) pada Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika telah terdapat perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pretes yang diperoleh yaitu 45,73 untuk kelas eksperimen dan 37,5 untuk kelas kontrol. Perbedaan yang ada bisa dianggap menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan uji kesamaan dua rata-rata (uji t sample bebas). Dengan terpenuhinya syarat data pretes kedua kelas berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilakukan uji t. Hasilnya, dengan tingkat kepercayaan 95% didapat nilai  $t_{hitung} = -3,79$ . Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pretes kedua kelas telah terdapat perbedaan. Kondisi ini sedikit tidak wajar karena pada saat itu kedua kelas belum mendapatkan materi Rangkaian Listrik.
2. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan perlakuan model pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas maka kemampuan akhir siswa (postes) menunjukkan hasil yang berbeda. Rata-rata postes kelas eksperimen yaitu 69,1 sedangkan kelas kontrol 54,9. Artinya bahwa

kemampuan akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Bila melihat peningkatan kemampuan yang dialami kedua kelas maka dapat dikatakan terdapat perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen (0,43.) dan kelas kontrol (0,28), dengan selisih 0,15. Hal ini diperkuat dengan uji t sample bebas, didapat nilai  $t_{hitung} = -4,36$  sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel (97,5\%)(58)}$  (2,00). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Walaupun pada tes awal telah terdapat perbedaan kemampuan namun karena nilai rata-rata gain untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol maka dapat dikatakan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar hipotesis deduktif lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat, penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Model pembelajaran *challenge inquiry* merupakan model pembelajaran dimana siswa akan mengenal, mengidentifikasi dan memulai permasalahan yang akan ditelitinya. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang secara umum harus dimiliki oleh setiap orang baik secara individu maupun sosial untuk menghadapi dan mengatasi problema kehidupan. Oleh karena itu, kegiatan belajar hendaknya dirancang agar dapat menuntun dan melatih siswa untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing.

Bagi guru, model praktikum *challenge inquiry* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Terutama aspek mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, memberikan alternatif penanggulangan masalah, dan menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis. Keterbatasan tersebut di antaranya adalah :

1. Dalam pengambilan data kurang melibatkan banyak siswa sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi situasi pembelajaran yang dilakukan.
2. Pemahaman dan persepsi pada siswa yang berbeda pada saat pengambilan data meskipun sudah dilakukan pengarahan.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap pendekatan *challenge inquiry*.

Jadi, bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian ini hendaknya memperhatikan dan mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik.